



Pembelajaran Kreatif Untuk Menanamkan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Usia 5 - 6 Tahun di Taman Kanak-Kanak Mardhotillah Kelurahan Gunung Kembang Kecamatan Sarolangun Kabupaten Sarolangun Jambi

Rita Lasmi

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Badarus Syamsi

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Siti Raudatul Jannah

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Korespondensi penulis: anijambi648@gmail.com*

Abstract: *This research aims to describe the planning, implementation and evaluation of instilling religious and moral values in Mardhotillah Kindergarten, Gunung Kembang Village, Sarolangun District Jambi. This research uses a qualitative approach with a descriptive type of research conducted in kindergarten with the research subjects being the school principal, teachers and children. Data collection was carried out using interview, observation and documentation techniques. Data were analyzed using qualitative descriptive analysis techniques. Data validity is carried out by triangulating sources and techniques. The research results show; 1) Planning is made by the teacher as a religious team which is arranged into a Semester (Prosem), Weekly Program Plan (RPPM) specifically for instilling religious and moral values, which is divided into seven aspects, namely, aqidah, akhlaq, worship, memorizing letters, memorizing prayers/hadith, Al-Qur'an signals, and mahfudhot; and RPPH. 2) In its implementation, instilling religious and moral values uses various methods, including the habituation method, the example method, the field trip method, the storytelling method and the play method which are applied in various activities carried out by children from the time the child arrives at school until the child returns home from school; 3) Evaluation is carried out through observation assessments, anecdotal notes and portfolios for semester report cards as well as follow-up programs in the form of enrichment; 4) If there are non-Muslim students, the school gives students the option to choose other universal subjects.*

Keywords: *Instilling religious, Moral values, Mardhotillah Kindergarten*

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi penanaman nilai agama dan moral di TK Mardhotillah Kelurahan Gunung Kembang Kec Sarolangun Jambi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang dilakukan di TK dengan subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru, dan anak. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan; 1) Perencanaan dibuat oleh guru sebagai tim agama yang disusun menjadi Rancangan Program Semester (Prosem), Mingguan (RPPM) khusus penanaman nilai agama dan moral, yang terbagi menjadi tujuh aspek yaitu, aqidah, akhlaq, ibadah, hafalan surat, hafalan doa/hadits, isyarat Al-Qur'an, dan mahfudhot; dan juga RPPH. 2) Dalam pelaksanaannya penanaman nilai agama dan moral menggunakan berbagai metode, diantaranya metode pembiasaan, metode keteladanan, metode karya wisata, metode bercerita dan metode bermain yang diterapkan dalam berbagai kegiatan yang dilakukan anak mulai dari anak tiba di sekolah hingga anak pulang sekolah; 3) Evaluasi dilakukan melalui penilaian observasi, catatan anekdot, dan portofolio untuk rapot semester serta program tindak lanjut berupa pengayaan; 4) Jika terdapat peserta didik yang non muslim maka pihak sekolah memberikan opsional kepada siswa untuk memilih pelajaran lain yang universal.

Kata Kunci: Penanaman nilai agama, Moral, TK Mardhotillah

LATAR BELAKANG

Pendidikan memiliki kedudukan yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Masa anak menjadi masa yang paling tepat untuk menginternalisasi nilai-nilai yang diyakini kemanfaatannya, agar dapat diaplikasikan dalam kehidupannya. Pada masa usia anak-anak, seseorang memiliki nuansa spesifik dan kondisi yang “siap” untuk merespon input-input baru. Berdasarkan pendapat tersebut bahwa anak adalah masa-masa emas dimana pada masa ini individu dalam keadaan siap untuk menerima masukan-masukan pendidik dari luar terutama dari keluarganya. Pada periode emas ini saat paling tepat bagi orang tua untuk mengarahkan anak-anaknya dalam belajar agama Islam. Anak yang termasuk anak usia dini yaitu anak dengan usia 0-6 tahun. Pada usia ini menurut Piaget yang dikutip oleh Asrori menyatakan bahwa tahap anak usia 0-6 tahun merupakan tahap praoperasional. Tahap ini disebut juga tahap intuisi sebab perkembangan kognitifnya memperlihatkan kecenderungan yang ditandai oleh suasana intuitif dalam arti semua perbuatan rasionalnya tidak didukung oleh unsur perasaan, kecenderungan ilmiah, sikap-sikap yang diperoleh dari orang bermakna, dan lingkungan sekitar.

Anak akan diberikan kebebasan untuk memiliki aktivitas dan materi yang dirancang sesuai dengan fisik alamiah dan perkembangan fisiologisnya.

Among education aims, is to develop creative human resources who are physically strong and spiritually sound. the more religious they are, the more creative they will grow. (Diantara tujuan pendidikan, adalah mengembangkan sumber daya manusia kreatif yang kuat secara fisik dan spiritual. Semakin religius mereka, semakin kreatif mereka akan tumbuh) Undang-Undang (UU) No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa:

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan nonformal menjadi pengganti, penambah, dan pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan nonformal ini berfungsi untuk merangsang perkembangan intelektual anak dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan profesional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional. Pendidikan nonformal salah satunya meneliti pendidikan taman kanak-kanak, serta pendidikan lainnya yang bertujuan untuk merangsang pengembangan intelektual anak. Sedangkan pendidikan informal adalah pendidikan yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa anak pada usia dini masih dalam tahap intuisi. Pada usia ini anak siap untuk belajar bahasa, membaca, dan menyanyi. Oleh sebab itu, dalam penanaman agama Islam pada anak diperlukan suatu cara yang dapat membebaskan diri anak untuk belajar pendidikan agama. Orang tua tidak perlu memaksakan kehendak anak dengan perintah yang membuat anak tertekan dan takut, sehingga anak akan memberontak dan melawan orang tua. Tingkah laku moral dan kepribadian anak didik diusia dini selalu berubah-ubah sehingga orang tua mengalami kesulitan dalam menerapkan pendekatan belajar mengajar anak yang sesuai dengan karakteristik kepribadiannya. Pendidikan agama perlu ditanamkan sejak usia dini karena pendidikan agama Islam yang tertanam pada anak dapat menjadi dasar dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak, sehingga tidak terjadi kemerosotan moral dan akhlak pada generasi bangsa.

Berdasarkan hasil observasi awal di Taman Kanak-kanak Mardhotillah diperoleh informasi melalui wawancara dengan guru TK Mardhotillah bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran kreatif dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama dan moral di Mardhotillah sebenarnya sudah cukup baik hal ini dilihat dari pengamatan penulis saat melihat cara guru yang ada di TK Mardhotillah mengajar peserta didik, akan tetapi masih ada beberapa peserta didik yang belum sepenuhnya mengikuti tata cara pendidikan nilai agama dan moral yang diajarkan, misalnya saat pelajaran praktek ibadah sholat masih terdapat peserta didik yang tidak mau untuk mengikuti, ada juga yang ikut tapi tidak menggerakkan sebagaimana gerakan sholat yang diajarkan, belum lagi di TK tersebut terdapat salah satu siswa yang memiliki ajaran agama berbeda (NonMuslim) dari mayoritas anak TK pada umumnya, ini akan lebih sulit untuk guru yang mayoritas beragama Islam karna tidak mungkin memaksakan anak tersebut ikut dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan.

Bukan itu saja, di TK Mardhotillah juga mengajarkan apabila saat melewati guru dianjurkan untuk memiliki sikap sopan namun lagi-lagi masih terdapat peserta didik yang saat berpapasan ataupun melewati gurunya dengan santai dan tidak menyapa.

Menurut Ibu Mis Aryati pembelajaran yang kita laksanakan melalui kegiatan dalam menanamkan nilai agama dan moral yaitu berupa bentuk hafalan doa-doa atau materi lain seperti pendidikan akhlak melalui ceramah. Guru memberikan contoh-contoh perbuatan baik dan perbuatan buruk yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan peserta didik. Dengan demikian anak-anak dapat membedakan suatu perbuatan. Akan tetapi apabila dibandingkan dengan metode pembelajaran kreatif yang seharusnya diberikan terdapat beberapa hambatan kreativitas yaitu lingkungan, persepsi, emosi, intelektual, kultural, dan ekspresif yang menghambat kreativitas pada anak-anak di TK Mardhotillah.

Berdasarkan hasil observasi tersebut bahwa efektivitas pembelajaran pendidikan anak usia dini di Mardhotillah sudah cukup baik, namun demikian masih ada beberapa permasalahan yang ditemukan sehingga pembelajaran kreativitas untuk menanamkan nilai agama dan moral belum optimal. Permasalahan tersebut berkaitan dengan metode pembelajaran yang belum maksimal. Penanaman pendidikan agama dan moral pada anak usia dini seharusnya diarahkan kepada pembelajaran dengan suasana yang bebas namun tetap santun, tidak terikat oleh materi-materi tertentu tapi tetap berpedoman pada akhlakul karimah. Karena dengan metode-metode tertentu anak akan lebih leluasa untuk belajar, mengingat, anak pada usia dini adalah anak yang cenderung bersifat intuisi atau belum berdasarkan pikiran rasionalnya sehingga jika diterapkan pelaksanaan pendidikan yang salah anak tidak akan bisa memahami pendidikan yang diajarkan.

Dengan demikian perlu adanya pelaksanaan pembelajaran kreatif dalam pendidikan agama dan moral yang dapat membuat anak pada usia dini perlahan-lahan memahami. Selain itu, penggunaan media pembelajaran juga merupakan hal yang sangat penting dalam menanamkan pendidikan agama dan moral bagi Anak. Peneliti memilih lokasi penelitian di TK Mardhotillah karena permasalahan penelitian terdapat di lokasi tersebut. Lokasi tersebut dijadikan tempat penelitian dengan alasan anak usia dini banyak ditemukan, dan jumlah guru relatif banyak. Selain itu, kemungkinan besar metode pembelajaran di TK Mardhotillah akan banyak memiliki variasi sehingga pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama dan moral dapat optimal.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang kreatif dalam menanamkan pendidikan agama dan moral perlu untuk ditanamkan sejak dini yaitu pada anak usia dini. Hal ini karena pada masa usia dini rasa keingintahuan anak sangat besar sehingga hal ini memerlukan pelaksanaan pendidikan yang cocok bagi anak. Oleh sebab itu, peran orang tua dan keluarga terutama guru yang mendidik anak pada usia dini sangat menentukan keberhasilan pendidikan.

KAJIAN TEORITIS

1. Konsep Pembelajaran Kreatif, Nilai Agama dan Moral

a. Pembelajaran Kreatif Anak Usia Dini

Belajar adalah sebuah proses yang sangat kompleks yang terjadi pada semua orang, yang berlangsung seumur hidup, sejak lahir sampai liang lahat (minal mahdi ila lahdi). Kreativitas sebagai sebuah bentuk pembelajaran, merupakan bagian vital dari pengembangan kognisi, yang dapat membantu menjelaskan dan menginterpretasikan konsep-konsep abstrak dengan melibatkan keterampilan keingintahuan. Juga kemampuan untuk menemukan,

eksplorasi, pencarian kepastian dan antusiasme, yang semuanya merupakan kualitas-kualitas yang sangat besar yang terdapat pada anak. Aspek-aspek ini dapat diperkuat dengan memberikan penguasaan teknis dan visi yang lebih luas kepada anak, sehingga kreativitas dapat menginformasikan berbagai pembelajaran lainnya.

Treffinger memberikan empat alasan mengapa belajar kreatif pada peserta didik anak usia dini itu dianggap penting:

- 1) Belajar kreatif membantu peserta didik menjadi lebih berhasil guna, karena itu aspek terpenting adalah upaya membantu peserta didik agar mereka lebih mampu menangani dan mengarahkan belajar bagi mereka sendiri. Peserta didik diharapkan dapat belajar hal-hal yang berharga dan bermanfaat bagi dirinya sehingga mereka mampu dan siap menghadapi masalah-masalah ketika mereka belajar sendiri maupun kelompok.
- 2) Belajar kreatif dapat menimbulkan kepuasan dan kesenangan yang besar. Banyak orang kreatif menjadi orang yang terkenal, penuh semangat dan berbahagia. Semangat mereka terhadap pekerjaannya dan terhadap gagasan-gagasannya dapat langsung disaksikan dan kesenangan mereka terhadap belajar kreatif dapat menular kepada siswa yang lain. Belajar kreatif memungkinkan timbulnya ide-ide baru, cara-cara baru dan hasil-hasil baru yang dapat memberikan sumbangan yang berharga kepada pembangunan nasional Indonesia.

Untuk menciptakan iklim dan suasana yang mendorong dan menunjang pemikiran kreatif, maka perlu ada beberapa saran yang perlu dilakukan, yaitu:

- 1) Berilah waktu kepada anak/siswa untuk memikirkan dan mengembangkan gagasan kreatif. Hal ini dikarenakan kreativitas tidak selalu timbul secara langsung dan spontan.
- 2) Ciptakanlah suasana saling menghargai dan saling menerima antar siswa, antara siswa dengan guru, sehingga siswa dapat baik bekerjasama, mengembangkan dan belajar secara bersama maupun belajar secara mandiri, Usahakanlah agar semua siswa terlibat. dan dukunglah gagasan dan pemecahan anak atau siswa terhadap masalah dan rencana (proyek)
- 3) Suasana yang hangat dan mendukung memberi keamanan dan kebebasan untuk berpikir menyelidiki (eksploratif), mendapat kesempatan siswa dalam mengambil keputusan.

Sedangkan Faktor-faktor yang menghambat kreativitas ada beberapa hal yang dapat menghambat kreativitas antara lain:

- 1) Sikap pendidik, tingkat motivasi intrinsik akan rendah jika seorang pendidik terlalu banyak mengontrol, dan lebih tinggi jika guru memberi lebih banyak otonomi

- 2) Belajar dengan hafalan mekanis, hal ini dapat menghambat perkembangan kreativitas peserta didik karena materi pelajaran hanya cocok untuk menjawab soal pilihan ganda bukan penalaran
- 3) Kegagalan, semua peserta didik pernah mengalami kegagalan dalam kegagalan mereka tetap frekuensi kegagalan dan cara bagaimana hal itu ditafsirkan mempunyai dampak nyata terhadap motivasi intrinsik dan kreativitas
- 4) Tekanan akan konformitas, anak-anak usia sekolah dapat saling menghambat kreativitas mereka dengan menekankan konformitas
- 5) Sistem sekolah, bagi anak yang memiliki minat-minat khusus dan kreativitas yang tinggi sekolah bisa sangat membosankan.

b. Nilai Agama Anak Usia Dini

Proses penanaman nilai agama terhadap anak dapat di mulai sejak dini. Masa tersebut cenderung lebih efektif dimana anak mulai bermain dan mengembangkan aspek sosialnya dalam bergaul dilingkungan luar dengan pemahaman sudah mulai bisa menerima nasihat dari orang dewasa. Penanaman nilai-nilai agama kepada anak ialah suatu keharusan yang diberikan kepada anak baik di pendidikan formal maupun nonformal karena hal tersebut adalah tema utama didalam pendidikan. Pembiasaan menanamkan nilai agama tersebut di upayakan sejak dini karena usia dini ialah masa yang urgen bagi pendidik dalam menanamkan dan meluruskan pemahaman yang benar kedalam jiwa anak.

c. Evaluasi

Ada tiga istilah yang saling berkaitan yaitu evaluasi, pengukuran (measurement), dan assesment. Dari ketiga istilah tersebut, yang paling tepat digunakan pada Pelaksanaan anak usia dini yaitu assesment. Karena, assesment yaitu suatu proses pengamatan, pencatatan, dan pendokumentasian kinerja dan karya anak serta bagaimana proses ia menghasilkan karya tersebut. Evaluasi pada anak usia dini tidak digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu program tetapi untuk mengetahui perkembangan atau kemajuan belajar anak.

Evaluasi pada anak usia dini dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan sehingga kemajuan belajar anak dapat diketahui. Tujuan diadakan penilaian menurut Brewer sebagaimana dikutip oleh Soemiarti Patmonodewo menyatakan bahwa penilaian adalah penggunaan sistem evaluasi yang bersifat komprehensif (menyeluruh) untuk menentukan kualitas dari suatu program atau kemajuan dari seorang anak.

Dengan mengetahui bakat, minat, kelebihan dan kelemahan anak maka pendidik bersama dengan orang tua anak dapat memberi bantuan belajar yang tepat untuk anak sehingga dapat diperoleh hasil belajar yang optimal. Pada Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam untuk

anak usia dini, yang perlu dievaluasi adalah bidang akidah, ibadah, dan akhlak. Dalam bidang akidah dilihat dari menyebut nama Allah.

Bidang ibadah misalnya pada saat praktek wudhu, melaksanakan sholat. Pada bidang akhlak dilihat dari mencuci tangan sebelum makan, dan lain-lain. Adapun cara mengevaluasi anak usia dini yaitu dengan cara pengamatan (observasi). Yaitu suatu cara untuk mendapatkan keterangan mengenai situasi dengan melihat dan mendengar apa yang terjadi, kemudian semuanya dicatat dengan cermat.

Sebagaimana firman Allah SWT, dalam Q.S. al-Ahzab/ 33: 21 yang artinya :

Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.

Nabi Muhammad SAW, merupakan pendidik dan Pendidik yang mengajar manusia dengan perbuatannya sendiri sebelum dengan kata-katanya. Untuk mengarungi kehidupan dunia dan bekal akhirat, anak perlu mendapat tiga kelompok materi pendidikan yaitu: tarbiyah jismiyah, tarbiyah aqliyah, dan tarbiyah rohaniyah atau tarbiyah adabiyah. Pertama, materi tarbiyah jismiyah. Anak akan mendapatkan sarana dan prasarana pendidikan dari orang tuanya berupa fasilitas untuk menyehatkan, menumbuhkan, dan menyegarkan tubuhnya.

Untuk kebutuhan fisik anak, orang tua harus selektif dalam memberikan pemenuhannya agar ada keseimbangan kebutuhan duniawi dan akhiratnya. Misalnya memberikan makan harus dengan meninggikan akhlaknya yaitu dengan menjaga mereka dari sifat berlebihan. Kedua, materi tarbiyah aqliyah. Anak diberi kesempatan memperoleh pendidikan dan pengajaran yang mencerdaskan akal dan menajamkan otak. Orang tua memiliki peluang yang cukup untuk mengembangkan akhlak mulia lewat pendidikan berhitung, fisika, kimia, dan materi lainnya. Dengan menerapkan metode integrated kurikuler, para orang tua dapat membantu kecerdasan anak sekaligus meninggikan akhlaknya. Tanamkan keikhlasan dalam menuntut ilmu, kesabaran dalam mengikuti proses transfer ilmu pengetahuan.

Upaya itu, akan membantu anak tumbuh cerdas dalam lingkup syukur dan terwujud dalam akhlak mulia baik dalam belajar maupun menyampaikan ilmunya. Selanjutnya dalam perilaku hidup sehari-hari anak akan melakukan dengan penuh tanggung jawab. Ketiga, materi tarbiyah rohaniyah atau tarbiyah adabiyah. Anak diharapkan mampu menyempurnakan keluhuran budi pekerti atau al ahlak al karimah. Adapun pokok-pokok pendidikan yang harus diberikan kepada anak yaitu ajaran Islam yang secara garis besar dibagi menjadi tiga yaitu: akidah, ibadah, dan akhlak.

d. Moral Anak usia Dini

1). Pengertian Moral Anak Usia Dini

Moral memiliki makna tingkah laku yang susila, pendidikan sebagai pelestarian moralitas sekaligus pengembangan tatanan kehidupan manusia yang memiliki peran dan fungsi yang sangat penting secara efektif. Jalur-jalur pendidikan dimulai dari lingkungan terdekat dengan manusia dan dapat dimulai sejak usia dini sampai manusia mampu bersikap dan menentukan perilakunya sesuai dengan tingkah kedewasaan masing-masing.

Pendidikan nilai moral merupakan pendidikan nilai-nilai luhur bagi individu. Penanaman pengetahuan nilai agama dan moral ialah penanaman bekal yang urgen bagi anak, pendidikan tersebut harus didapatkan secara keseluruhan baik anak yang hidup di kota ataupun di desa terpencil. Pendidik memiliki peran aktif dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral bagi anak terutama dalam hal ibadah, berdoa dan menghormati sesama. Pembekalan tersebut berguna bagi anak dalam memenuhi ketentuan-ketentuan kodrat yang tertanam dalam dirinya.

Belakangan ini berbagai persoalan bermunculan sebagai bentuk dari perkembangan zaman. Salah satu bentuk perkembangan zaman yang memiliki dampak negatif adalah kemerosotan moral pada generasi penerus bangsa. Perilaku bertentangan dengan nilai-nilai agama begitu dekat dengan anak. Anak mulai meniru perilaku negatif seperti ujaran kebencian, kurang sopan saat berbicara meniru keburukan sudah menjadi kesukaan. Perilaku tersebut terjadi karena pada usia lahir sampai enam tahun anak sedang berada pada fase peniruan.

Adapun bentuk-bentuk perilaku moral anak usia 5- 6 tahun dalam kurikulum 2013 sebagai berikut:

- a) Berperilaku sopan dan peduli melalui perkataan dan perbuatan secara spontan, misalnya; mengucapkan maaf, permisi dan terima kasi.
- b) Menolong orang tuanya, pendidik dan teman.
- c) Melakukan tegur sapa dan salam jika bertemu dengan orang tua. Guru dan teman.
- d) Berperilaku sesuai aturan norma agama dan moral seperti tidak berbohong dan tidak berkelahi.
- e) Pendidikan Akhlak dalam rangka menyelamatkan dan memperkuat akidah Islamiah anak, pendidikan anak harus dilengkapi dengan pendidikan akhlak yang memadai. Maka dalam rangka mendidik akhlak kepada anak-anak, selain harus diberikan keteladanan yang tepat, juga harus ditunjukkan bagaimana harus menghormati dan seterusnya. Misalnya membiasakan anak makan bersama, sebelum makan cuci tangan dibiasakan

untuk berbagi makanan kepada temannya yang tidak membawa makanan. Dengan kebiasaan tersebut, diharapkan anak terbiasa dengan adab makan tersebut.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku moral anak usia 5-6 tahun adalah menghormati yang lebih tua dan menyayangi teman sebaya dan yang lebih muda.

2). STTPA Tercapai

Salah satu cara untuk membentuk karakter yang baik adalah orang tua harus mempersiapkan sejak dalam kandungan untuk membiasakan diri menghindari perbuatan yang tidak baik, kemudian mendidiknya dengan baik, membiasakan perbuatan baik sehingga anak akan memiliki karakter yang baik. Namun itu saja tidak cukup orang tua juga harus mengetahui perkembangan tingkat pencapaian perkembangan anak, nah dalam hal ini tidak semua orang tua mengetahui bagaimana tingkat perkembangan pencapaian anak yang sesuai STTPA. Oleh karena itu sudah seharusnya orang tua memasukan anaknya pada lembaga pendidikan anak usia dini yang mengetahui bagaimana perkembangan anak sesuai dengan STTPA.

Berdasarkan landasan di atas bahwa memang lembaga PAUD merupakan lembaga yang sangat penting untuk diikuti guna mewujudkan generasi yang cermat dan kuat. Selain itu lembaga PAUD merupakan salah satu penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui anak. Salah satu aspek yang harus dikembangkan di PAUD adalah nilai agama dan moral. Pendidikan nilai agama dan moral erat kaitanya dengan budi pekerti seorang anak, sikap sopan santun, kemauan melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Tingkat pencapaian perkembangan anak dilihat dari nilai moral pada anak usia dini dipengaruhi usia anak. Berikut adalah standar tingkat pencapaian perkembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini yaitu usia 5-6 tahun yang telah ditetapkan oleh BNSP:

1. Mengenal agama yang dianut, Membiasakan diri beribadah
2. Memahami perilaku mulia (jujur, penolong, sopan, hormat, dsb)
3. Membedakan perilaku baik dan buruk, Mengenal ritual dan hari besar agama
4. Menghormati agama orang lain

3) Konsep Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah masa keemasan (golden age) yang mempunyai arti penting dan berharga karena masa ini merupakan pondasi bagi masa depan anak. masa ini memiliki

kebebasan untuk berekspresi tanpa adanya suatu aturan yang menghalangi dan membatasinya. Pengertian anak usia dini menurut Silalahi adalah “anak usia 4-6 tahun dimana pada masa ini anak telah mencapai kematangan dalam berbagai macam fungsi motorik dan diikuti dengan perkembangan intelektual dan emosionalnya.” Senada dengan pernyataan tersebut Dwi Yulianti menjelaskan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia 3-6 tahun yang pada hakikatnya adalah individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosio-emosional, kreativitas, bahasa, dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahap perkembangan anak tersebut. Berdasarkan pendapat tersebut bahwa yang dimaksud anak usia dini adalah anak yang telah berusia 5-6 tahun dimana anak tersebut sedang mengalami proses perkembangan baik dari segi intelektual maupun emosional.

b. Tahap Perkembangan Anak Usia Dini

Setiap individu mengalami perkembangan pada semua aspek dalam dirinya. Perkembangan masa awal anak-anak adalah masa secara umum kronologis ketika seorang berumur 5-6 tahun. Kehidupan anak pada masa ini dikategorikan sebagai masa bermain, karena hampir seluruh waktunya dipergunakan untuk bermain.

Berikut perkembangan anak usia dini 5-6 tahun:

- 1) Usia 5 tahun Perkembangan social anak usia 5 tahun yang seharusnya adalah:
 - a) Seganterlalu lama dirumah, Ingin disuruh, penurut suka membantu
 - b) Senang pergi ke sekolah, Gembira bila berangkat dan pulang sekolah
 - c) Kadang-kadang malu dan sukar untuk bicara, Bermain dengan kelompok 2 atau 5 orang, Bekerjanya terpacu oleh kompetisi dengan anak lain
- 2) Usia 6 tahun, Perkembangan social anak usia 6 tahun yang seharusnya adalah:
 - a) Mulai lepas dari sang ibu, Menjadi pusatnya sendiri.
 - b) Sangat mementingkan diri sendiri, mau yang paling benar, mau menang, dan mau yang nomer satu, Dapat menjadi faktor pengganggu di kelas.
 - c) Antusiasme yang implusif dan kegembiraan yang meluap-luap menular keteman
 - d) Adanya kecendrungan berlari lepas di halaman Sekolah Menyukai pekerjaannya atau permainan yang ia temui dan selalu ingin membawa pulang.

c. Pendidikan Anak Usia Dini

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pendidikan diartikan sebagai proses perubahan sikap dan atau laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Kemudian, dalam arti luas, pendidikan adalah segala bentuk pengalaman belajar yang berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan

masyarakat untuk mengembangkan kemampuan seoptimal mungkin sejak lahir sampai akhir hayat. Dalam arti sempit pendidikan identik dengan persekolahan tempat pendidikan dilakukan dalam bentuk kegiatan pembelajaran yang terprogram dan terencana secara formal.

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, bahwa bangsa Indonesia mempunyai komitmen untuk menyelenggarakan pendidikan anak usia dini yaitu sejak lahir sampai dengan usia enam tahun (0-6 tahun). Menurut Bawani anak usia dini adalah manusia yang masih kecil. Yang dimaksud anak usia dini di sini yaitu anak yang sedang mengalami masa kanak-kanak awal yaitu berusia antara 0-6 tahun akan ditumbuhkembangkan kemampuan emosinya agar setelah dewasa nanti berkemungkinan besar untuk memiliki kecerdasan. Sehingga dari paparan di atas dapat diketahui bahwa pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 0-6 tahun yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), inteligensia, sosial, emosional, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.

Konsep Islam tentang pendidikan anak usia dini, bersifat sistemik, yaitu konsep yang ada di dalamnya terkandung beberapa komponen: visi, misi, tujuan, dasar, prinsip, kurikulum, pendidik strategi proses belajar mengajar, institusi, saranaprasarana, pembiayaan, lingkungan, dan evaluasi, yang antara komponen satu dengan komponen lainnya saling berkaitan dan hubungan secara fungsional.

4.) Konsep Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi Pembelajaran PAUD

a. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidik yang baik akan berusaha sedapat mungkin agar Pelaksanaannya berhasil. Perencanaan pendidikan dapat menjadi alat kontrol dan kendali perilaku warga satuan pendidikan (kepala sekolah, guru, karyawan, anak didik, komite sekolah) serta memuat rumusan hasil yang ingin dicapai dalam proses penyelenggaraan layanan pendidikan kepada anak didik menyangkut masa depan proses pengembangan dan pembangunan pendidikan dalam waktu tertentu, yang lebih berkualitas. Dalam tulisan ini akan dibahas tentang prinsip-prinsip yang harus dipegang teguh dalam menyusun perencanaan pembelajaran pendidikan anak usia dini dan model-model pembelajaran yang sesuai untuk anak usia dini.

Perencanaan pembelajaran itu penting dipersiapkan oleh guru, hal yang perlu dipahami bersama yaitu pembelajaran yang baik dilaksanakan secara sistematis dan berkesinambungan. Kegiatan pembelajaran dirancang mengikuti prinsip-prinsip pembelajaran, keluasan muatan/materi, pengalaman belajar, tempat dan waktu belajar, alat/ sumber belajar,

model pembelajaran dan cara penilaian. Kualitas pembelajaran dapat diukur dan ditentukan oleh sejauh mana kegiatan pembelajaran dapat mengubah perilaku anak ke arah yang sesuai dengan tujuan kompetensi yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, Guru PAUD diharapkan mampu merancang, mengembangkan, dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik, kebutuhan, dan perkembangan anak.

“Perencanaan yang baik adalah seperti peta perjalanan, menunjukkan tujuan akhir dan bagaimana cara terbaik menuju kesana: A good plan is like a road map, it shows the final destination and usually the best way to get there” dikemukakan oleh H. Stanley Judd.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rancangan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan bermain yang mendukung anak dalam proses belajar. RPP berisi langkah-langkah konkret yang dilakukan oleh guru agar proses pembelajaran berlangsung dengan baik. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun harus mengacu kepada karakteristik seperti usia, kemampuan, dan kebutuhan setiap anak. Apabila rencana disesuaikan dengan karakteristik setiap anak, dapat dipastikan proses pembelajaran akan menarik minat anak dan membantu meningkatkan seluruh aspek perkembangannya.

Berdasarkan pemaparan di atas terkait beberapa manfaat yang diperoleh guru dengan menyusun perencanaan pembelajaran, maka dapat diambil beberapa kesimpulan bahwa penyusunan perencanaan pembelajaran juga terdapat tiga (3) jenis perencanaan pembelajaran pada pendidikan anak usia dini (PAUD), yaitu (1) Program semester, (2) Rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan, dan (3) Rencana pelaksanaan pembelajaran harian. Dalam tulisan ini penulis akan memberikan contoh dari bentuk perencanaan dari semester sampai pembelajaran harian.

b. Pelaksanaan Pembelajaran PAUD

Pembelajaran merupakan suatu proses penting yang dibutuhkan seseorang dalam mencapai tujuan pendidikan. Dalam lingkup sekolah, proses pembelajaran sangat diperhatikan dikarenakan pembelajaran merupakan ujung tombak dari keberhasilan prestasi anak didik. Pelaksanaan untuk anak usia dini hendaknya menantang dan menyenangkan, melibatkan unsur bermain, bergerak, bernyanyi, dan belajar. Beberapa metode yang digunakan untuk Pelaksanaan anak usia dini yaitu: Presentasi dan cerita, Metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Cerita yang dibawakan guru harus menarik, dan mengundang perhatian anak dan tidak lepas dari tujuan Pelaksanaan. Metode ini baik digunakan untuk mengungkap kemampuan, perasaan, dan keinginan anak. Pendidik dapat menyuruh dua atau tiga orang anak untuk bercerita apa saja

apa yang ingin diungkapkan anak. Pada saat anak bercerita, pendidik dapat melakukan evaluasi pada anak tersebut.

c. Evaluasi Dalam Pembelajaran PAUD

Evaluasi adalah proses penilaian/pengambilan keputusan untuk menggambarkan prestasi yang dicapai seorang siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan secara menyeluruh. Evaluasi pembelajaran dalam konteks PAUD ialah suatu prosedur sistemis yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang kemajuan berbagai aspek perkembangan yang telah dicapai peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran selama kurun waktu tertentu. Kegiatan evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengetahui dan mengukur keberhasilan pelaksanaan pembelajaran, serta menjadi pertimbangan perbaikan untuk kedepannya jika ada.

Evaluasi pembelajaran anak usia dini terdapat pokok bahasan yang harus diperhatikan, terdapat bahasan yaitu tujuan dan fungsi evaluasi dalam pembelajaran AUD, prinsip-prinsip evaluasi pembelajaran PAUD, karakteristik evaluasi pembelajaran PAUD, metode evaluasi pembelajaran dan juga bentuk evaluasi pembelajaran PAUD.

METODE PENELITIAN

a. Metode dan Jenis Penelitian

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode deskripsi kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati kemudian menjabarkannya secara rinci untuk diambil kesimpulan.

b. Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini merupakan studi yang akan menemukan bagaimana pemberdayaan main peran dalam mengembangkan aspek sosial emosional pada anak di Taman Kanak-kanak Mardhotillah Sarolangun. Dalam penelitian ini peneliti akan berinteraksi secara mendalam dengan objek yang diteliti dan melakukan observasi, wawancara dengan cara membaaur dengan segenap aktifitas di lembaga ini.

c. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data primernya adalah wawancara dengan guru TK Mardhotillah kelurahan Sarolangun Kembang Kecamatan Sarolangun.

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi atau catatan dari TK Mardhotillah kelurahan Sarolangun Kembang Kecamatan Sarolangun mengenai data anak usia pra sekolah dan data pendidikan anak.

d. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ada berbagai cara diantaranya adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

e. Analisa Hasil Penelitian

Pada usia dini anak masih memiliki pola pikir yang sangat sederhana, mereka belajar dari apa yang mereka lihat dan apa yang mereka dengar. Kemudian mereka cenderung meniru dari apa yang dilihat dan didengar. Pengalaman tersebut nantinya akan terekam kuat dalam otak mereka. Jika lingkungan sekitarnya baik, maka besar kemungkinan anak tersebut akan baik, begitu juga dengan sebaliknya.

Memilih sebuah sekolah menjadi penting untuk membentuk pribadi anak yang baik. Memilih sekolah Islam memang memiliki banyak keutamaan, selain visi dan misi ke-Islamannya jelas, aspek pembelajarannya lebih menekankan pada nilai-nilai ajaran agama Islam. Kelebihan sekolah Islam daripada sekolah lain adalah terletak pada kemampuan sekolah Islam dalam menanamkan aqidah akhlak pada anak serta menanamkan pendidikan moral, akhlak, iman dan takwa bagi anak sehingga anak nantinya sudah terbiasa melakukan ibadah seperti solat, wudlu dan melakukan kebaikan. Berikut ini indikator-indikator yang di analisis oleh penulis yaitu:

1. Pentingnya perencanaan dalam pembelajaran nilai agama dan moral pada anak usia di ni di TK Mardhotillah

Perencanaan di TK Mardhotillah dimulai dari penyusunan program semester oleh tim kurikulum yang berisi aspek-aspek perkembangan dan kompetensi dasar, penyusunan materi keagamaan, kemudian kompetensi dasar dalam program semester diturunkan menjadi RPPM. Guru kemudian menyusun kegiatan sentra pada RPPH dengan berpedoman pada RPPM.

Berdasarkan wawancara bersama kepala TK dan guru tentang arti dan penting nya moral, untuk membentuk karakter dan kepribadian anak sejak usia dini, moral sebuah kepribadian atau akhlak yang baik dari seseorang. Sebagaimana bahwa anak sejak usia dini dikenalkan dan ditanamkan, supaya anak dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.

Pengertian pelaksanaan atau penerapan dan dapat diartikan pembiasaan, membiasakan yang sudah di ajarkan kepada anak didik/murid (guru walik kelas). Berdasarkan wawancara dengan guru Agama, pengertian dari Agama adalah panduan bagi umat islam untuk mengimplementasikan nilai agama yang ada dalam al-qur'an. Agama ialah ajaran tentang kewajiban dan kepatuhan terhadap aturan, petunjuk, perintah yang diberikan Allah kepada

manusia lewat utusan-Nya, dan oleh rasul-rasul-Nya diajarkan kepada orang-orang dengan pendidikan dan tauladan.

2. Pelaksanaan Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia Dini di TK Mardhotillah

Dari penelitian mengenai “cara guru dalam melaksanakan nilai agama dan moral pada anak usia dini di TK Mardhotillah” diketahui dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk menjawab permasalahan yang ada, maka berikut dipaparkan pembahasan dari hasil penelitian tersebut yaitu:

a. Guru dalam mengimplementasikan nilai agama dengan metode bercerita dan mendongeng dalam kegiatan belajar mengajar di TK Mardhotillah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa guru dalam mengimplementasikan nilai agama dengan cara bercerita dan mendongeng disaat kegiatan belajar mengajar. Saat kegiatan belajar mengajar dengan menjelaskan menggunakan metode bercerita. Dengan Metode bercerita dan mendongeng lebih mudah mengingatkannya pada anak dengan mengajarkan nilai agama pada anak. Guru menceritakan kisah nabi sulaiman dengan sabar dan telaten kepada anak. Selain itu sebelum melakukan kegiatan guru juga membiasakan anak untuk membaca surah-surah pendek dan doa doa harian dan mengajarkan anak untuk mengangkat tangan ketika lagi berdoa , meminta tolong dengan sopan kepada teman dan guru pada kegiata belajar mengajar di dalam kelas.

Hal ini sesuai teori yang menyatakan bahwa implementasi adalah pelaksanaan dan penerapan . Nilai adalah yang berhubungan dengan pandangan seseorang tentang baik dan buruknya seseorang indah dan tidak inda, layak dan tidak layak, adil dan tidak adil.

Menurut Steeman Nilai adalah sesuatu yang memberi makna pada hidup yang membuat acuan, titik tolak tujuan hidup. Nilai akan selalu berhubungan dengan kebaikan, kebajikan. Sedangkan Agama ialah ajaran tentang kewajiban dan kepatuhan terhadap aturan, petunjuk, perintah yang diberikan Allah kepada manusia lewat Utusan-Nya, dan oleh rasulrasul-Nya yang diajarkan kepada orang-orang dengan pendidikan dan tauladan.

Menurut KBBI Agama adalah sistem yang mengatur tata keimanan/kepercayaan dan peribadatan kepada Tuhan yang Maha Esa serta kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia lainnya. Sedangkan Nilai Agama adalah peraturan hidup yang harus diterima manusia sebagai perintah-perintah, larangan-larangan dan ajaran-ajaran yang bersumber dari Tuhan Yang Maha Esa. Nilai agama untuk menyempurnakan keadaan manusia agar menjadi baik.

b. Guru dalam mengimplementasikan nilai agama dengan metode pembiasaan dan tanya jawab.

Berdasarkan hasil observasi moral diterapkan dengan cara membiaskan berbicara sopan kepada orang yang lebih tua, guru dan teman dan guru juga membiasakan anak untuk mengucapkan salam dan memberi salam kepada anak, guru mengajarkan anak untuk selalu bertanggung jawab serta jujur. Dan anak pun setiap masuk ke dala kelas memberi salam kepada guru pun di dalam kelas menjawab salam kepada anak, anak terbiasa bertanggung jawab dalam melakukan hal seperti kegiatan belajar mengajar anak selalu merapikan kembali apa yang mereka ambil. Dan anak berbicara sopan dengan cara “Minta Tolong” dengan baik kepada teman dan guru.

Hal ini sesuai teori yang menyatakan moral berasal dari kata Mos yang berarti adat istiadat, kebiasaan peraturan/nilai-nilai, atau tata cara kehidupan. Pengertian moral itu sendiri ialah prinsip-prinsip yang berkenaan dengan benar dan salah baik dan buruk, kemampuan untuk memahami perbedaan antara benar dan salah, ajaran gambaran tingkah laku yang baik.

Moral merupakan suatu nilai-nilai yang dijadikan pedoman dalam bertingkah laku. Dalam kurikulum pendidikan anak usia dini menurut islam dari Kurikulum: Metode dan Pendekatan, Metode yang dapat digunakan antara lain metode bermain, rekreatif, rihlah (karyawisata), drama, bercerita, mendongeng, pemberian contoh, bimbingan, peragaan, keteladanan. Pendekatan yang dapat digunakan antaara lain: pendekatan sosial, budaya, agama, seni, ilmu pengetahuan dan sebagainya yang dilakukan dengan pendekatan PAKEM (partisipatifm aktif, kreatif, efektif, menyenangkan imajinasi, menginspirasi).

3. Evaluasi yang dilakukan TK Mardhotillah dalam Pembelajaran Kreatif Menanamkan Nilai Agama dan Moral pada Siswa

Analisis Evaluasi yang dilaksanakan di TK Mardhotillah dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan sehingga kemajuan belajar siswa dapat diketahui melalui pengamatan harian, catatan anekdot dan penilaian akhir semester/ buku raport. Untuk evaluasi yang dilaksanakan dalam pembelajaran kreatifid sebagai media penanaman nilai agama dan moral menurut penulis sudah baik karena dalam penilaian melalui tugas-tugas peserta didik yang diberikan guru, pengamatan harian, bulanan dan akhir semester.

Pada hasil belajar yang telah dicapai peserta didik diantaranya peserta didik sudah terbiasa dan bisa mengucapkan kata tolong, terima kasih, alhamdulillah, permisi dan lain-lain, peserta didik juga sudah terbiasa menghafal hadits pendek sehari-hari dan surat-surat pendek Al-Qur'an. Terdapat pula Faktor Pendukung yang mendukung pembelajaran nilai agama dan moral di TK Mardhotillah:guru-guru pendidik yang lulusannya S1 bahkan kepala TK yang

lulusan S2, guru-guru yang profesionalisme dalam bidang mapel masing- masing, sarana dan prasarana yang memadai, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, orang tua peserta didik yang senantiasa mendukung dalam pembelajaran di TK Mardhotillah, semangat peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar, kepala sekolah yang yang terlibat langsung dalam program pembelajaran sehingga menjadi penyemangat bagi para pendidik, dan lingkungan yang kondusif.

Selain analisis diatas, penulis juga menganalisis Aspek Pengembangan Moral dan Nilai Agama Islam. Analisis aspek pengembangan moral dan nilai agama Islam yang ada di TK Mardhotillah secara garis besar meliputi:

a. Pembiasaan perilaku positif

Pembiasaan perilaku terpuji yang dilaksanakan di TK Mardhotillah yaitu:

- 1) Setiap pagi pada waktu peserta didik masuk kelas mengucapkan salam kepada guru pendidik dan mencium tangan.
- 2) Peserta didik duduk bersiap berdoa dengan nyanyian sambil menggerakkan tangan yang dimaksudkan supaya anak terbiasa berdoa sambil tangannya memohon,
- 3) Peserta didik berdoa “taawud, robbi zidni ilma serta shahadat dan artinya, dengan ini anak terbiasa berdoa dan hafal doanya,shahadat dan artinya,
- 4) Peserta didik menyanyi “ditangan, di mulut, dihati ada doa, ini memberikan pengertian dasar bahwa dalam berdoa harus konsentrasi baik tangan, mulut, dan hati
- 5) Peserta didik membaca doa untuk orang tua, ini tentunya akan membiasakan anak mendoakan orangtuanya, menyanyanginya serta akan hafal doanya,
- 6) Setiap akan melakukan kegiatan peserta didik diarahkan dengan membaca basmallah begitu juga setelah selesai membaca hamdallah.
- 7) Setelah berdoa peserta didik menyanyikan “tepuk anak soleh” yang membuat anak-anak merasa senang sudah menyebut dirinya anak soleh, rajin solat, rajin ngaji.

b. Penanaman kemandirian dan disiplin

Penanaman kemandirian dan disiplin anak di TK Mardhotillah yaitu:

- 1) Peserta didik dibiasakan masuk jam 08.00 WIB pagi,
- 2) Peserta didik sebelum masuk kelas melepas sepatu dan menaruhnya di rak-rak yang sudah tersedia di depan kelas,
- 3) Peserta didik masuk kelas tidak di dampingi orangtua, ini untuk melatih kemandirian,
- 4) Di dalam kelas peserta didik duduk rapi melingkar bersiap berdoa,
- 5) Peserta didik disuruh mendengarkan pada waktu guru berbicara,

- 6) Peserta didik disuruh memilih bermain di sentra-sentra yang sudah tersedia di dalam kelas, serta disuruh menyelesaikan pekerjaannya, contohnya mewarnai gambar,
- 7) Sebelum istirahat peserta didik cuci tangan kamar mandi, untuk melatih hidup bersih,
- 8) Kemudian peserta didik baris berdiri antri menuju meja guru untuk dibukakan bekal makanan yang dibawa dari rumah sambil guru mengecek apa sudah cuci tangan, ini juga melatih kesabaran dan kemandirian pada waktu peserta didik makan sendiri,
- 9) Merapikan sendiri alat permainannya atau alat solatnya..

c. Pembinaan keimanan dan ketakwaan

Pembinaan keimanan dan ketakwaan yang diterapkan meliputi:

- 1) Pada waktu masuk mengucapkan salam dan mencium tangan guru serta menjawab salam
- 2) Berdoa, membaca taawud, shahadat beserta artinya
- 3) Membaca surat-surat pendek seperti surat An-Naas, Al-Kautsar dan Al-Lahab,
- 4) Membaca doa masuk masjid, doa masuk dan keluar kamar mandi,
- 5) Membaca hadits larangan marah, keutamaan seorang ibu dan hadits kebersihan.
- 6) Pendidik menyuruh peserta didik berdoa bersama-sama jika ada anak yang tidak masuk karena sakit, Praktek wudu, praktek solat berjamaah serta melatih anak jadi imam,
- 7) Sebelum melakukan kegiatan/ bermain peserta didik membaca basmallah dan setelahnya diarahkan membaca hamdallah.

Selain analisis diatas, penulis juga menganalisis dari beberapa kesimpulan yang sesuai dengan indikator dari temuan hasil dilapangan dan studi literature atau tulisan-tulisan sebelumnya mengenai pembelajaran kreatif dalam menanamkan nilai agama dan moral pada siswa di TK Mardhotillah antara lain:

1. Analisis Kurikulum dan Sarana Prasarana

Kurikulum yang ada di TK Mardhotillah sudah baik karena sudah menggunakan acuan kurikulum Departemen Pendidikan Nasional dan agama yang disajikan secara komprehensif. Kegiatan penunjang adalah kurikulum yang disusun sendiri dengan orientasi khusus pendidikan dasar ke-Islaman dan kepribadian. Untuk analisis sarana prasarana yang ada di TK Mardhotillah sudah cukup lengkap.

2. Analisis Materi

Materi yang diajarkan pada pembelajaran meliputi:

- a. Aspek Aqidah, Penerapan pada pembelajaran aspek aqidah/ keimanan sudah cukup baik, karena di TK Mardhotillah sudah mengajarkan rukun iman dan menerapkan nilai-nilai keimanan.

- b. Aspek Ibadah, Pembelajaran pada aspek ibadah pada anak di TK Mardhotillah sudah baik karena kegiatan pembelajaran ibadah sudah bermacam-macam. misalnya dengan cara anak-anak menirukan pelaksanaan kegiatan ibadah secara sederhana seperti tata cara wudhu, solat dan sebagainya.
- c. Aspek Akhlak, Penerapan aspek akhlak yang ada di TK Mardhotillah sudah baik misalnya dengan cara pembentukan sikap, pembinaan moral dan pribadi pada anak melalui praktik yang mereka tiru dan teladani dari para pendidik baik pada materi agama maupun materi umum. Seperti anak dibiasakan mengucapkan kata Alhamdulillah, salam, terima kasih, maaf dan lain-lain.

3. Analisis Perencanaan

Dalam tahap perencanaan, pendidik mempersiapkan hal-hal yang akan dilakukan dalam proses belajar mengajar (KBM) berlangsung. Pendidik membuat rencana kegiatan harian (RKH) serta mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam kegiatan KBM nantinya. Contoh, materi tentang kebutuhanku pada sentra bahan alam seperti air, dan pasir. Pendidik menyiapkan RKH dengan tujuan anak mampu mengetahui alat-alat kebutuhan: air. Metode pengajarannya dapat menggunakan metode demonstrasi dan pendidik dapat langsung membawa media yang nyata sebagai sumber belajarnya. Sehingga peserta didik dapat memahami materi yang sedang dijelaskan.

Dalam tahap perencanaan pembelajaran ini, pendidik telah menyiapkan RKH sesuai dengan materi yang akan diajarkan setiap harinya. Tetapi pendidik TK Mardhotillah dalam memasukkan indikator tentang nilai moral dan agama yang disesuaikan dengan materi pembelajaran dalam setiap rencana kegiatan hariannya belum secara rinci. Seharusnya pendidik dalam menyertakan indikator-indikator pencapaian ditulis secara lengkap, hal ini akan memudahkan pendidik untuk mengevaluasi pencapaian peserta didik khususnya pada aspek moral dan nilai agama setiap harinya.

4. Analisis Metode

Pada pembelajaran moral dan nilai agama di TK Mardhotillah menggunakan berbagai metode diantaranya metode BCCT, metode pembiasaan, metode bercerita, dan metode karya wisata. Berarti pembelajaran di TK Mardhotillah sudah cukup baik dan tepat. Hanya saja guru kadang-kadang kurang mempersiapkan alat-alat pembelajaran sehingga metode pembelajaran yang sudah diterapkan kurang maksimal.

5. Analisis Evaluasi

Evaluasi yang dilaksanakan di TK Mardhotillah dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan sehingga kemajuan belajar siswa dapat diketahui melalui pengamatan

harian, catatan anekdot dan penilaian akhir semester/ buku raport. Untuk evaluasi yang dilaksanakan dalam pembelajaran kreatif untuk menanamkan nilai agama dan moral di TK Mardhotillah menurut penulis sudah baik karena dalam penilaian melalui tugas-tugas peserta didik yang diberikan guru seperti mewarnai dan lain-lain, pengamatan harian, bulanan dan akhir semester. Pada hasil belajar yang telah dicapai peserta didik diantaranya peserta didik sudah terbiasa dan bisa mengucapkan kata tolong, terima kasih, alhamdulillah, permisi dan lain-lain, peserta didik juga sudah terbiasa menghafal hadits pendek sehari-hari dan surat-surat pendek Al-Qur'an.

6. Analisis Aspek

Pengembangan Moral dan Nilai Agama Islam Analisis aspek pengembangan moral dan nilai agama Islam yang ada di TK Mardhotillah secara garis besar meliputi:

- a. Pembiasaan perilaku positif Pembiasaan perilaku terpuji yang dilaksanakan di TK Mardhotillah yaitu meliputi:
 - 1) Setiap pagi pada waktu peserta didik masuk kelas mengucapkan salam kepada guru pendidik dan mencium tangan.
 - 2) Peserta didik duduk bersiap berdoa dengan nyanyian sambil menggerakkan tangan yang dimaksudkan supaya anak terbiasa berdoa sambil tangannya memohon,
 - 3) Peserta didik berdoa "taawud, robbi zidni ilma serta shahadat dan artinya, dengan ini anak terbiasa berdoa dan hafal doanya, shahadat dan artinya,
 - 4) Peserta didik menyanyi "ditangan, di mulut, dihati ada doa, ini memberikan pengertian dasar bahwa dalam berdoa harus konsentrasi baik tangan, mulut, dan hati
 - 5) Peserta didik membaca doa untuk orang tua, ini tentunya akan membiasakan anak mendoakan orangtuanya, menyanyikannya serta akan hafal doanya,
 - 6) Setiap akan melakukan kegiatan peserta didik diarahkan dengan membaca basmallah begitu juga setelah selesai membaca hamdallah.
 - 7) Setelah berdoa peserta didik menyanyikan "tepuk anak soleh" yang membuat anak-anak merasa senang sudah menyebut dirinya anak soleh, rajin solat, rajin ngaji.
- b. Pembinaan keimanan dan ketakwaan Pembinaan keimanan dan ketakwaan yang diterapkan di TK Mardhotillah meliputi:
 - 1) Pada waktu masuk mengucapkan salam dan mencium tangan guru serta menjawab salam
 - 2) Berdoa, membaca taawud, shahadat beserta artinya
 - 3) Membaca surat-surat pendek seperti surat An-Naas, Al-Kautsar dan Al-Lahab,
 - 4) Membaca doa masuk masjid, doa masuk dan keluar kamar mandi,

- 5) Membaca hadits larangan marah, keutamaan seorang ibu dan hadits kebersihan.
- 6) Pendidik menyuruh peserta didik berdoa bersama-sama jika ada anak yang tidak masuk karena sakit,
- 7) Praktek wudu, praktek solat berjamaah serta melatih anak jadi imam,
- 8) Sebelum melakukan kegiatan/ bermain peserta didik membaca basmallah dan setelahnya diarahkan membaca hamdallah

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan peneliti maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran kreatif untuk menanamkan nilai agama dan moral dilakukan dengan mengintegrasikan tema sesuai kurikulum pembelajaran yang mana rencana dibuat dalam 3 penyusunan perangkat pembelajaran meliputi: Penyusunan program pembelajaran semester, RPPM, dan RPPH.
2. Pelaksanaan pembelajaran kreatif untuk menanamkan Nilai Agama dan Moral di TK Mardhotillah menggunakan Cara/metode mendongeng, bercerita, pembiasaan, dan tanya jawab. Metode yang diimplementasikan dengan cara membiasakan kebiasaan baik dan buruk kepada anak dengan cara sopan santun, berakhlakul karimah, beradab, Metode bercerita digunakan saat kegiatan belajar mengajar.
3. Evaluasi dapat dilakukan dengan mengamati partisipasi anak dalam kegiatan pembelajaran kreatif untuk menanamkan nilai agama dan moral, serta mengadakan diskusi kelompok untuk mengukur pemahaman.
4. Jika terdapat peserta didik non-Muslim, pembelajaran kreatif dalam menanamkan nilai agama dan moral dapat dilakukan dengan menghormati keyakinan peserta didik tersebut, seperti menyediakan pilihan materi pelajaran yang universal dan menghargai keragaman keyakinan dalam lingkungan pembelajaran.

DAFTAR REFERENSI

Asrori, Muhammad. Psikologi Pembelajaran. Bandung: Wacana Prima. 2019.

E. Mulyasa. Manajemen PAUD. Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2014.

Hamalik, Oemar. Manajemen Pengembangan Kurikulum. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya. 2016.

Hamdayama, Jumanta, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.

- Imam Suyitno. Memahami Tindakan Pembelajaran. Bandung: PT Refika Aditama, 2014.
- Khadijah. Media Pembelajaran Anak Usia Dini. Medan: Perdana Publishing, 2015.
- Lestaringrum dkk. Perencanaan Pembelajaran Kreatif Untuk Anak Usia Dini. BANDUNG: Grup CV. Widina Media Utama. 2022.
- Lestaringrum, A., & Ardini, P. P. Bermain dan Permainan Anak Usia Dini (Sebuah Kajian Teori dan Praktik). CV. Adjie Media Nusantara. 2018.
- Maman Sutarman dan Asih. Manajemen Pendidikan Usia Dini (Filosofi, Konsep, Prinsip, dan Aplikasi). Bandung: CV Pustaka Setia. 2016.
- Madjid, Abdul dan Dian Andayani. Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2014.
- Muhktar Latif. Dkk. Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana. 2013.
- Slamet Suyanto, Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini, Yogyakarta: Hikayat. 2015.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. 2015.
- Wina. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta : PT. Kencana Pradana Media Group. 2014
- Arvian Yoga Septiono “Internalisasi Nilai-nilai Agama Dalam Pembentukan Moral dan Prilaku Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta’lim*: 67-77, 10, Nomor 1, <https://eprints.ums.ac.id/80964/11/NasPubTotal%20-%20Salin.pdf>.
- Tesis Novia Safitri “ Penanaman Nilai-nilai Moral dan Agama Anak usia Dini Di TK Goemerlang Bandar Lampung”, <http://repository.radenintan.ac.id/8372/1/Tesis.pdf>
- Amin Choiriyah,. Pengembangan Keagamaan Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Karang Malang Yogyakarta). Tesis (Yogyakarta: Universitas Sunan Kalijaga). 2019.
- Anisa Siti Maryanti. “Pelaksanaan Pembelajaran Nilai Agama Islam Pada Anak Usia 5–6 Tahun Di Bustanul Athfal (Ba) Dan Raudhatul Athfal (RA) di Kecamatan Klaten Tengah Kabupaten Klaten”.Tesis. (Semarang: Universitas Negeri Semarang. 2015.
- Setiaji Raharjo,. “Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain Aisyiyah Al Husna II Pengasih, Kec. Pengasih, Kab. Kulon Progo.” Tesis (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta) 2012.
- Gepu, W, “Membangun Militansi Agama Pada Anak Melalui Pengelolaan Bersama Lembaga Pendidikan, Lembaga Keagamaan dan Keluarga”. *Jurnal Manajemen*, 2021, 5 (1), 20–40. <https://doi.org/10.33363/satya-sastraharing.v5i1.686>
- Inawati, A, “Strategi Pengembangan Moral dan Nilai Agama Untuk Anak Usia Dini Strategi Pengembangan Moral dan Nilai Agama Untuk Anak Usia Dini”. *Jurnal Pendidikan Anak*, 2019, 03(01).

- Meilanie, R. (2021). Pembelajaran 5. Penyusunan perangkat pembelajaran. In T. G. Dikdas (Ed.), Modul belajar mandiri calon guru aparatur sipil negara (ASN) pegawai pemerintah dengan perjanjian kerja (PPPK) bidang studi TK/PAUD (pp. 111–124). Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Muhammad Ali Saputra,” penanaman nilai-nilai agama pada anak usia dini “ *Jurnal Al Qalam*, 20, No 2, Desember 2014.
- Solekah, M., Lestarinigrum, A., & Dwiyantri, L, “Implementasi Pembelajaran Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia 4-5 Tahun Selama Belajar Dari Rumah”. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2021, 1 (1), 67–79, <https://doi.org/https://doi.org/10.33367/piaud.v1i1.1621>
- Strategizing Islamic Education oleh Muhammad Syukri Salleh dalam *International Journal of Education and Research* Vol. 1 No. 6 June 2013.
- Suherwan, “Penanaman Nilai-Nilai Agama Bagi Anak (Studi Pada Keluarga Petani di Desa Barumanis)”. *An-Nizom*, 2019, 0402, 137–147.
- Wahyuni, I. D. A. W, “Penerapan Nilai-Nilai Moral pada Santri TPQ Al-Khumaier Pekanbaru”, *Jurnal Generasi Emas*, 2018, 1 (1), 51–62.